

## ABSTRAK

Di Indonesia terdapat beberapa jenis badan usaha yang bergerak di bidang agrobisnis, yaitu badan usaha yang memiliki aktiva yang mengalami pertumbuhan secara alamiah, antara lain peternakan, perikanan, pertanian, perhutanan, dan perkebunan. Proses pertumbuhan yang terjadi secara alamiah ini disebut akresi, pertumbuhan dapat berupa perubahan bentuk secara fisik atau perubahan alamiah lainnya, yang dapat meningkatkan nilai dari aktiva tersebut. Adanya pertumbuhan alamiah menyebabkan badan usaha perlu menerapkan akuntansi khusus yang dapat melaporkan perubahan nilai aktiva seiring dengan pertumbuhannya. Perlakuan akuntansi yang tepat atas akresi akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya.

BU "X" merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang agrobisnis, tepatnya peternakan sapi perah. Terletak di daerah wisata Pacet, yang memang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil susu sapi di Jawa Timur. Usaha yang dimulai pada tahun 1978 ini terus mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba dan jumlah sapi pada tahun 2004, 2005, dan 2006, tetapi pertumbuhan ini tidak didukung oleh tersedianya informasi keuangan yang memadai, terutama tentang akresi sapi perahnya. Pertumbuhan sapi perah dibagi dalam dua tahap yaitu sapi perah yang belum dapat menghasilkan susu sapi, dan sapi perah produktif. Penjualan susu sapi ini merupakan sumber pendapatan utama badan usaha.

Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menyediakan laporan keuangan yang wajar melalui perlakuan akuntansi yang tepat atas akresi sapi perah pada BU "X". Penelitian dilakukan dengan cara menerapkan teori yang berkaitan dengan akresi pada data keuangan BU "X". Perlakuan akuntansi untuk akresi sapi perah ini berbeda pada tiap tahap pertumbuhan, tergantung dari karakteristik tiap kelompok.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya perbedaan laba perusahaan. Sebelum akuntansi atas akresi diterapkan, beban pokok penjualan susu sapi yang diakui badan usaha terlalu besar (*overstated*) sehingga laba dari penjualan susu sapi yang diperoleh lebih kecil daripada yang seharusnya (*understated*). Setelah adanya penerapan akuntansi akresi, laporan keuangan dapat disusun dengan baik, dan dapat menggambarkan kondisi keuangan badan usaha, sehingga pemilik serta pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.